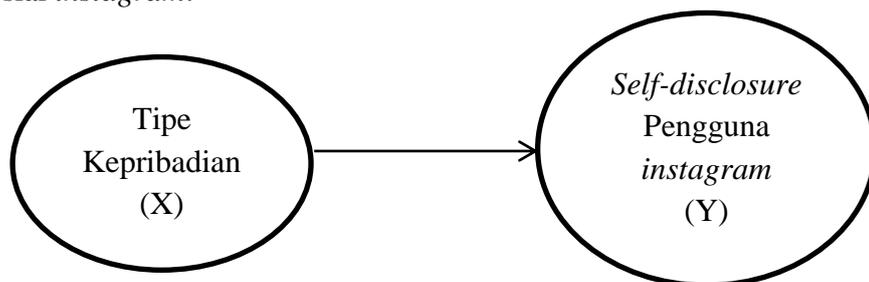


BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Bab ini terdiri dari beberapa penjelasan, yaitu penjelasan populasi dari sampel penelitian; penjelasan jumlah sampel penelitian yang dibutuhkan; penjelasan desain penelitian yang digunakan, penjelasan tentang variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan.

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji teori dan hubungan antar variabel, dengan menggunakan data berupa angka dan dapat dianalisis dengan prosedur statistik (Cresswell, 2016). Model penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian (X) dengan *self-disclosure* (Y) pada pengguna media sosial *instagram*.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Menurut Creswell (2016) populasi di definisikan sebagai kelompok subjek yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah dewasa awal di Kota Bandung yang aktif menggunakan *instagram*.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, karena merupakan bagian dari populasi, sampel harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi (Azwar, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, dengan *Quota Sampling*. Teknik *non-probability sampling* tersebut dipilih karena peneliti memiliki karakteristik khusus untuk sampel. Adapun karakteristik khusus yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu individu dewasa awal (18-40 tahun) di Kota Bandung yang aktif menggunakan dan mengakses media sosial *instagram*, melakukan aktivitas di *Instagram* (membuka *home* dan *explore*, melihat *Instagram Story*, mengunggah foto dan video, serta memberikan *like* dan *comment* pada postingan orang lain) hingga saat ini.

Teknik *quota sampling* digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui. Selain itu, teknik ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan jumlah sampel, karena dapat menentukan jumlah sampel yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 400 orang dewasa awal pengguna *instagram*.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu:

Variabel Independen (X) : Tipe Kepribadian

Variabel dependen (Y) : *Self-disclosure*

D. Definisi Operasional

1. *Self-disclosure*

Self-disclosure adalah tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang akurat tentang dirinya kepada orang lain secara sengaja. *Self-disclosure* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penyampaian perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi serta ide yang bersifat faktual kepada orang lain melalui berbagai fitur di *instagram*.

2. Tipe kepribadian

Tipe kepribadian merupakan suatu keseluruhan tingkah laku yang tampak dan yang tersembunyi pada dewasa awal pengguna media sosial *instagram* di kota Bandung. Dalam penelitian ini, tipe kepribadian mencakup aspek *extraversion* dan *neuroticism*. *Extraversion* merupakan pola perilaku yang berkaitan dengan proses interaksi sosial dewasa awal. *Neuroticism* merupakan pola perilaku yang berkaitan dengan stabilitas emosi dewasa awal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner (*Questionnaires*). Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suatu set pernyataan mengenai tipe kepribadian dan *self-disclosure*.

Peneliti menyebarkan kuesioner pada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sebelumnya, peneliti akan memberikan instruksi atau tata pengisian kuesioner termasuk informasi terkait dengan kerahasiaan data subjek. Pengisian kuesioner dilakukan secara *offline* dan *online* kepada dewasa awal di Kota Bandung.

F. Instrumen Penelitian

1. Alat ukur Self-Disclosure

a. Spesifikasi Instrumen

Pengukuran *self-disclosure* (*self-disclosure*) dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang diadaptasi dan disusun berdasarkan 5 aspek *self-disclosure*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Revised self-disclosure Scale* (RSDS) dari Wheelless (1986) kemudian diadaptasi oleh Fitri (2017) dan telah diuji coba kembali oleh peneliti dan menunjukkan hasil reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0.85 dan termasuk dalam kategori bagus sekali. Berikut kisi-kisi instrumen *self-disclosure*:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen *Self-disclosure* (sebelum *Try Out*)

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Intention</i>	1,2,3,4,5		5
<i>Amount</i>	6,7,8,9,10,14	11,12,13	9
<i>Valence</i>	15,16,17,18,20		5
<i>Depth/Intimacy</i>	21,22,23,25	24,26,27,28,29,30,31	11
<i>Honesty/Accuracy</i>	32,33,34,35,36	37,38,39	8
Jumlah			39

b. Pengisian Instrumen Penelitian

Skala *self-disclosure* ini terdiri dari 39 item, yaitu *intention* (5 item), *amount* (9 item), *valence* (5 item), *depth/intimacy* (11 item), serta *honesty/accuracy* (8 item). Skala yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 4 poin alternatif jawaban, berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak

Setuju (STS). Kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri responden.

c. Penyekoran Instrumen Penelitian

Setiap pilihan jawaban pada pernyataan-pernyataan di kuesioner yang sudah dijawab oleh responden akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skoring Penilaian Instrumen *Self-disclosure*

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
<i>Self-disclosure</i>	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Dalam penelitian ini, skor keseluruhan yang diperoleh setelah responden mengisi alat ukur *self-disclosure* masih merupakan data ordinal, sehingga perlu ditransformasikan ke dalam bentuk data interval atau rasio untuk dapat dilakukan operasi matematis dalam praktik statistika lebih lanjut menggunakan *Rasch Model* dengan *software Winstep*. Melalui *Rasch Model*, item dan subjek berada dalam metrik yang sama dengan adanya kalibrasi atau penyetaraan metrik ukur. Skor yang diperoleh dari *Rasch Model* merupakan skor probabilitas dengan mengakomodasikan transformasi logit/logaritma sehingga menghasilkan pengukuran untuk skala dengan interval yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2015).

2. Alat Ukur Tipe Kepribadian

a. Spesifikasi Instrumen

Alat ukur ini menggunakan *Eysenck Personality Questionnaire Brief version* (EPQ-BV) yang dikembangkan oleh Sato (2005) memiliki dimensi *Extraversion* dan *Neuroticism*. Setelah dilakukan uji coba pada instrumen EPQ-BV, diketahui bahwa reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0.76 atau termasuk dalam kategori bagus. Instrumen ini terdiri dari 24 item, 12 item berkaitan dengan aspek *extraversion*, dan 12 item lainnya mengukur aspek *neuroticism*.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Tipe Kepribadian EPQ-BV

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Extraversion</i>	1, 3, 5, 7, 9,11, 15, 17, 21, 23	13,19	12
<i>Neuroticism</i>	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22		12
Jumlah			24

b. Pengisian Instrumen Penelitian

Instrumen EPQ-BV (*Eysenck Personality Questionnaire Brief Version*) menggunakan pilihan jawaban dalam bentuk 5 poin skala likert yaitu dengan skala STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), N (Netral) , S (Sesuai), SS (Sangat Sesuai). Responden memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

c. Penyebaran Instrumen Penelitian

Setiap pilihan jawaban pada pernyataan-pernyataan di kuesioner yang sudah dijawab oleh responden akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skoring Penilaian Instrumen Tipe Kepribadian EPQ-BV

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item				
		Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Netral	Sesuai	Sangat Sesuai
Tipe kepribadian	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
	<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Dalam penelitian ini, skor keseluruhan yang diperoleh setelah responden mengisi alat ukur tipe kepribadian (*extraversion & neuroticism*) masih merupakan data ordinal, sehingga perlu ditransformasikan ke dalam bentuk data interval atau rasio untuk dapat dilakukan operasi matematis dalam praktik statistika lebih lanjut menggunakan *Rasch Model* dengan *software Winstep*. Melalui *Rasch Model*, item dan subjek berada dalam metrik yang sama dengan adanya kalibrasi atau penyetaraan metrik ukur. Skor yang diperoleh dari *Rasch Model* merupakan skor probabilitas dengan mengakomodasikan transformasi logit/logaritma sehingga menghasilkan pengukuran untuk skala dengan interval yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2015).

G. Data Pelengkap Partisipan

Peneliti menggunakan data tambahan untuk responden yang terlibat dalam penelitian ini. Data yang disajikan meliputi usia, jenis kelamin, status pendidikan, pekerjaan, dan juga intensitas penggunaan *Instagram*. Dalam penelitian ini, ditentukan intensitas rata-rata dalam satu hari, pilihannya

meliputi; kurang dari 10 menit, 10-30 menit, 31-60 menit, 1-2 jam, 2-3 jam, dan lebih dari 3 jam.

H. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini terdapat dua instrumen yaitu instrumen *Eysenck Personality Questionnaire Brief Version* (EPQ-BV) serta skala *Revised Self-disclosure* dari Wheelless (1986) yang diadaptasi oleh Fitri (2017). Adapun tahap pengembangan alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen ini dilakukan untuk mengetahui serta memeriksa apakah kalimat yang digunakan pada instrumen penelitian sudah dipahami oleh responden sebagaimana yang dikehendaki oleh peneliti. Dalam penelitian ini, uji keterbacaan dilakukan kepada dewasa awal pengguna media sosial *Instagram* yang ditemui di lokasi secara aksidental oleh peneliti.

2. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi dalam mengukurnya (Azwar, 1996). Dalam penelitian ini uji validitas yang terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti adalah dengan *expert judgement* yaitu penelitian dari orang-orang yang ahli di bidangnya. Penelitian ini menggunakan instrumen *self-disclosure* dengan RSDS yang diadaptasi dari Fitri (2017), dan tipe kepribadian dengan EPQ-BV. Pada instrumen penelitian *self-disclosure*, peneliti melibatkan *expert judgement* konten kepada ahli psikologi yaitu Dr. Sri Maslihah, M.Psi., Psikolog sebagai praktisi psikologi dan dosen psikologi serta Heli Ihsan M.Si sebagai dosen psikologi dan ahli statistik.

Peneliti juga melakukan uji coba untuk instrumen *self-disclosure* terhadap 306 pengguna *Instagram* di Kota Bandung melalui kuesioner *online*.

a. **Validitas Instrumen *Self-disclosure***

Peneliti menggunakan analisis faktor yaitu dengan metode CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) untuk dapat menganalisis validitas konstruk. CFA ini digunakan untuk menguji model faktor alat ukur *self-disclosure* berdasarkan pada indeks kecocokan parameter model *fit*. Indeks kecocokan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Signifikansi Chi-Square, *Root Mean Square Error Approximation* (RMSEA), *Goodness of Fit Index* (GFI), dan *Comparative Fit Index* (CFI). Alat ukur *self-disclosure* sendiri terdiri dari 5 dimensi yang berjumlah total 39 item. Dimensi-dimensi serta item pada masing-masing dimensi bisa disebut dengan variabel indikator yang dapat di observasi.

Peneliti melakukan tahapan perhitungan CFA ini, pada tahap pertama hasil perhitungan tersebut kurang fit jika dilihat dari beberapa parameternya. RMSEA untuk model yang dapat dikatakan fit seharusnya mempunyai nilai ≤ 0.08 . Nilai GFI dan CFI berkisar dari rentang 0 – 1 dan semakin baik jika nilainya mendekati 1. Peneliti melakukan *Modification Indices* yang merupakan salah satu metode dalam CFA untuk meningkatkan indeks fit pada suatu model (Furr & Bacharach, 2014). *Modification indices* yang dilakukan peneliti adalah melakukan korelasi antar error sampai diperoleh model yang *fit*. Selain itu juga peneliti menghapus beberapa item yang memiliki *factor loading* rendah atau kurang dari 0,3. Dibawah ini gambar yang menunjukkan model alat ukur *self-disclosure* setelah dilakukan korelasi antar *error* berdasarkan panduan *software* AMOS. Kemudian peneliti menghapus item yang memiliki *factor loading* rendah yaitu item 4,5,13,14,18,19,20,24,28,31,37,38,39 agar model dapat dikatakan fit.

Hasil perhitungan analisis CFA setelah dilakukan *modification indices* menunjukkan nilai indeks kecocokan absolut model yang baik antara model dengan data yang diperoleh. Indikator yang menjadi acuan bahwa analisis CFA menunjukkan kecocokan model

yang baik diantaranya nilai RMSEA sebesar 0.046, nilai GFI sebesar 0.900 serta nilai CFI sebesar 0.919 yang mana seluruh parameter yang digunakan peneliti untuk menganalisis faktor alat ukur *self-disclosure* telah sesuai dengan kriteria minimum nilai indeks kecocokan suatu model.

Kemudian total item yang memiliki *loading factor* tinggi terdapat total 26 item. Peneliti menguji lagi reliabilitas instrumen setelah beberapa item dihilangkan. Berikut reliabilitas instrumen *self-disclosure* dengan menggunakan 26 item, yaitu sebesar 0.85.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen *Self-disclosure* (sesudah *Try Out*)

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Intention</i>	1,2,3		3
<i>Amount</i>	4,5,6,7,8,	9,10	7
<i>Valence</i>	11,12,13		3
<i>Depth/Intimacy</i>	14,15,16,17	18,19,20,21	8
<i>Honesty/Accuracy</i>	22,23,24,25,26		5
Jumlah			26

b. Validitas Instrumen Tipe Kepribadian

Dari hasil uji coba instrumen tipe kepribadian yang telah dianalisis menggunakan *Rasch Model*, tidak terdapat item yang perlu dibuang karena nilai *oufit MNSQ* pada semua item tersebut cukup memenuhi nilai yang dapat diterima. Maka peneliti tetap mempertahankan 24 item instrumen tipe kepribadian. Berdasarkan

hasil analisis, instrumen EPQ-BV memiliki nilai *measure* sebesar 0.00 dimana menunjukkan instrumen dapat mengukur variabel yang diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Maka dari itu, EPQ-BV valid untuk mengukur kepribadian.

3. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila hasilnya dapat dipercaya dalam beberapa kali pengukuran dengan subjek yang sama hasilnya tidak berbeda (Azwar, 1996). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pada penelitian ini peneliti mengacu pada koefisien reliabilitas dari *Alpha Cronbach* dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Koefisien Reliabilitas α	Kriteria
> 0.80	Bagus sekali
0.70 – 0.80	Bagus
0.60 – 0.70	Cukup
0.50 – 0.60	Jelek
< 0.50	Buruk

Pengukuran reliabilitas pada skala *self-disclosure* dihitung dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil analisis ini juga menunjukkan koefisien *Alpha Cronbach* instrumen *self-disclosure* sebesar 0.85 yang berarti bahwa reliabilitas instrumen *self-disclosure* ini berada pada kategori bagus sekali. Kemudian reliabilitas instrumen tipe kepribadian EPQ-BV memperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.76 yang dimana termasuk pada kategori bagus.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh variabel tipe kepribadian (X) terhadap *self-disclosure* (Y) pada dewasa awal pengguna media sosial *instagram* di Kota Bandung, analisis data ini menggunakan SPSS.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti
- b. Melakukan studi kepustakaan mengenai variabel yang akan diteliti untuk mendapatkan fenomena yang jelas mengenai *self-disclosure* pada media sosial dan penggunaan media sosial berdasarkan tipe kepribadian
- c. Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang digunakan untuk mengukur *self-disclosure* pada media sosial khususnya *instagram* dan tipe kepribadian
- d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian
- e. Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui fenomena *self-disclosure* pada media sosial *instagram* yang dilakukan anak muda khususnya dewasa awal
- f. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan fenomena yang akan diteliti
- g. Mengajukan proposal kepada dosen pembimbing skripsi untuk disahkan

2. Tahap pengumpulan data

- a. Meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner
- b. Melakukan penyebaran kuesioner pada usia dewasa awal yang aktif dalam menggunakan *instagram*
- c. Melakukan pengolahan serta analisis data

3. Tahap pelaporan

Melakukan penyusunan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam bentuk skripsi.